BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ciri akustik penutur asli BK dan penutur asli BI, serta perbedaan ciri akustik pada penutur asli BK dan penutur asli BK adalah sebagai berikut.

1. Nada tertinggi penutur asli BI dalam merealisasikan BI berkisar antara 71.3 Hz – 135.9 Hz. Kisaran nada tertinggi tersebut dirata-ratakan dari nada tertinggi sebelas kalimat yang dianalisis. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan fonem bernada tinggi pada penutur asli penutur BK. Pertama, nada tertinggi penutur asli BK dipengaruhi oleh puncak itensitas pada fonem tersebut atau puncak intensitas dalam satu suku kata yang sama. Kedua, nada tertinggi penutur asli bahasa BK dipengaruhi oleh puncak intensitas. Ketiga, nada tertinggi penutur asli BK dipengaruhi oleh fonem sebelumnya yang termasuk dalam vokal tinggi atau konsonan bersuara. Keempat, nada tertinggi penutur asli BK dipengaruhi oleh vokal bersuara atau konsonan bersuara pada fonem tersebut. Nada tertinggi muncul dalam beberapa vokal dan konsonan yang direalisasikan oleh penutur asli BK. Berdasarkan vokal dan konsonan yang bernada tinggi, vokal dan konsonan bahasa Indonesia yang direalisasikan oleh penutur asli BK lebih banyak muncul pada vokal tinggi dan konsonan bersuara. Terdapat dua vokal rendah yang bernada tinggi, yakni vokal [a] dan [ə]. Pada konsonan pun, terdapat dua konsonan tak bersuara yang bernada tinggi, yakni konsonan [t] dan [k]. Selanjutnya, tekanan tinggi penutur asli BK dari sebelas kalimat yang telah dianalisis berkisar antara -10,1 dB sampai -18,1 dB. Tekanan tinggi tidak hanya muncul pada vokal bernada tinggi saja, melainkan vokal bernada rendah, seperti vokal [a] dan [ɔ]. Konsonan yang bertekanan tinggi lebih banyak muncul pada konsonan hambat letup. Terdapat pula 31 kata yang bertekanan pada suku kata pertama. Hal ini menunjukan bahwa tekanan tinggi bahasa Indonesia tidak hanya muncul pada suku kata kedua-sampai terakhir, melainkan bisa muncul pada suku kata

pertama. Terakhir, durasi vokal penutur asli BK yang bertekanan tinggi berkisar antara 60.5 md – 261.7 md. Durasi konsonan penutur asli BK yang bertekanan tinggi berkisar antara 56.3 -298.1. Durasi vokal penutur asli BK yang bertekanan rendah berkisar antara 51.2 md – 439.8 md. Durasi konsonan penutur asli BK yang bertekanan rendah berkisar antara 40.2 md – 468.5 md. Berdasarkan durasi pada vokal dan konsonan yang bertekanan tinggi dan bertekanan rendah menunjukan bahwa durasi vokal dan konsonan yang bertekanan rendah pada penutur asli BI relatif lebih panjang dibandingkan dengan durasi konsonan yang bertekanan tinggi. Selain itu, penutur asli BK pun lebih lama mengucapkan konsonan dibandingkan dengan mengucapkan vokal.

2. Nada tertinggi penutur asli BI dalam merealisasikan BI berkisar antara 109.7 Hz – 241 Hz. Kisaran nada tertinggi tersebut dirata-ratakan dari nada tertinggi sebelas kalimat yang dianalisis. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan fonem bernada tinggi pada penutur asli penutur BI. Pertama, nada tertinggi penutur asli BI dipengaruhi oleh puncak itensitas pada fonem tersebut atau puncak intensitas dalam satu suku kata yang sama. Kedua, nada tertinggi penutur asli bahasa BI dipengaruhi oleh puncak intensitas. Ketiga, nada tertinggi penutur asli BI dipengaruhi oleh fonem sebelumnya yang termasuk dalam vokal tinggi atau konsonan bersuara. Keempat, nada tertinggi penutur asli BI dipengaruhi oleh vokal bersuara atau konsonan bersuara pada fonem tersebut. kelima, posisi vokal dan konsonan pada awal kata. vokal bernada tinggi penutur asli BI terdapat pada seluruh vokal tinggi dan rendah, sedangkan konsonan yang bernada tinggi lebih banyak muncul pada konsonan hambat letup. Selanjutnya, rata-rata tekanan tinggi dari sebelas kalimat yang dianalisis pada penutur asli BI berkisar antara -7.9 dB hingga -18.4 dB. Fonem yang bertekanan tinggi dapat terlihat pada vokal tidak hanya muncul pada vokal bernada tinggi saja, melainkan vokal bernada rendah, seperti vokal [a] dan [ɔ]. Selain vokal, tekanan tinggi dapat terlihat pula pada konsonan konsonan hambat letup. Terdapat pula 33 kata yang bertekanan pada suku kata

pertama. Hal ini menunjukan bahwa tekanan penutur asli BI tidak hanya muncul pada suku kata kedua-terakhir, melainkan bisa muncul pada suku kata pertama. Terakhir, durasi vokal penutur asli BI yang bertekanan tinggi berkisar antara 50 md – 202.3 md. Durasi konsonan penutur asli BI yang bertekanan tinggi berkisar antara 43.6 – 188.4. Durasi vokal penutur asli BI yang bertekanan rendah berkisar antara 38 md – 268.5 md. Durasi konsonan penutur asli BI yang bertekanan rendah berkisar antara 30.3 md – 235.1 md. Berdasarkan hal tersebut, durasi pada vokal dan konsonan yang bertekanan tinggi dan bertekanan rendah menunjukan bahwa durasi vokal dan konsonan yang bertekanan rendah pada penutur asli BI relatif lebih panjang dibandingkan dengan durasi konsonan yang bertekanan tinggi. Selain itu, penutur asli BI pun lebih lama mengucapkan vokal dibandingkan dengan mengucapkan konsonan.

3. Perbedaan ciri akustik yang diproduksi oleh penutur asli BK dan ciri akustik yang diproduksi oleh penutur asli BI dalam hal nada, tekanan, dan durasi adalah sebagai berikut.

a) Nada tertinggi pada penutur asli BK lebih rendah dibandingkan dengan nada tertinggi pada penutur asli BI. Hal ini terlihat pada kisaran nada pada kedua penutur tersebut. Nada tertinggi pada penutur asli BK berkisar antara 71.3 Hz – 135.9 Hz, sedangkan nada tertinggi pada penutur asli BI berkisar antara 109.7 Hz – 241 Hz. Konsonan bernada tinggi pada penutur asli BI lebih banyak muncul pada konsonan hambat letup, dibandingkan dengan penutur asli BK. Hal tersebut karena klasifikasi konsonan hambat letup pada bahasa Korea lebih sedikit dibandingkan dengan konsonan hambat letup pada bahasa Indonesia. Klasifikasi hambat letup dalam bahasa Indonesia hanya terdapat pada bilabial, apiko-alveolar, medio-palatal dan dorso-velar, sedangkan klasifikasi konsonan hambat letup dalam bahasa Korea hanya terdapat bilabial, apiko-alveolar, dan dorsovelar. Konsonan [c] dan [k] yang termasuk hambat letup medio palatal tidak terdapat pada bahasa Korea. Akan tetapi masuk dalam afrikatif medio palatal. Hal ini lah yang menjadikan konsonan

hambat letup dalam bahasa Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Korea. Tidak hanya itu, pada penutur asli BI, vokal bernada tinggi bisa muncul pada vokal yang termasuk vokal tinggi, sedang, dan rendah. Berbeda dengan penutur asli BK. vokal bernada tinggi muncul pada vokal yang termasuk vokal tinggi dan sedang. Hal tersebut karena vokal [a] termasuk dalam vokal rendah dalam klasifikasi vokal Korea. Pada bahasa Korea, tidak terdapat vokal [ɔ] yang termasuk dalam vokal rendah. Hal tersebut karena vokal korea yang termasuk rendah, yaitu [a] dan [ʌ]. vokal [ʌ] hampir mendekati vokal [ö] atau /eu/.

b) Tekanan tertinggi pada penutur asli BK lebih tinggi dibandingkan dengan tekanan tertinggi pada penutur asli BI. Hal ini terlihat pada kisaran tekanan kedua penutur tersebut. tekanan tertinggi pada penutur asli BK berkisar antara -7.9 dB sampai -18.4, sedangkan tekanan tertinggi pada penutur asli BI berkisar antara -10.1 dB sampai -18.1 dB. Vokal dan konsonan yang bertekanan tinggi lebih banyak muncul pada penutur asli BI, dibandingkan dengan penutur asli BK. Hal tersebut karena tekanan tinggi pada penutur asli BK dipengaruhi oleh aksen bahasa Korea. Dalam hal ini, jika sebuah kata lebih dari satu suku kata maka tekanan tinggi akan muncul bersamaan dengan aksen Korea (The Internasional Phonetic Association, 1999, hlm.122). Sehingga aksen BK lah yang mempengaruhi tekanan penutur asli BK lebih tinggi dibandingkan tekanan tinggi pada penutur asli BI.

c) durasi vokal dan konsonan. Pada penutur asli BK, durasi vokal antara 51,2 md – 439.8 md, sedangkan durasi konsonan penutur asli BK berkisar antara 38 md – 268.5 md. Pada penutur asli BI, durasi vokal berkisar antara 40.2 md – 468.5 md, sedangkan durasi konsonan penutur asli BI berkisar antara 43.6 md – 235.1 md. Hal tersebut menunjukan bahwa penutur asli BK lebih lama mengucapkan konsonan dibandingkan vokal, sedangkan pada penutur asli BI lebih lama mengucapkan vokal, dibandingkan dengan konsonan. Pada penutur asli BK, durasi konsonan yang panjang dipengaruhi oleh aksen BK yang mengenal panjang dan pendeknya suatu bunyi. Sehingga realisasi BI pada

penutur asli BK masih terpengaruh oleh durasi fonem BK. Berbeda dengan penutur asli BI. Durasi vokal lah yang lebih panjang dibandingkan konsonan. Hal ini menunjukan kebenaran teori Sugiyono (2003) bahwa durasi lah pembentuk intonasi sebuah ujaran. Dalam hal ini pembentuk ritme ujaran.

B. Saran

Setelah peneliti menganalisis ciri akustik bahasa Indonesia yang diproduksi oleh penutur asli BK dan penutur asli BI, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian fonetik akustik secara dalam dengan menggunakan kajian impresionistik dan eksperimental. Hal tersebut karena para ahli bahasa tidak banyak yang meneliti ciri akustik bahasa lisan yang berada di Indonesia.
2. Pada pengambilan data, peneliti menyarankan untuk mengambil kalimat yang tidak terlalu panjang. Hal ini agar lebih spesifik dalam menggambarkan ciri akustik yang muncul.
3. penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dikembangkan oleh tim BIPA dalam membuat model pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Korea.